

### BAB III

#### JIHAD DALAM AL QUR'AN

##### A. Ayat-ayat tentang jihad

Dalam ayat-ayat tentang jihad ini tersebar dalam 15 surat yang mencakup 28 ayat, terletak dalam surat-surat sebagai berikut; Al Baqoroh : 218, Ali Imron : 142, An Nisa' : 95, Al Maidah : 35,54, Al Anfal : 72,74,75, At Taubah : 16,19,20,24,41,44,73,81,86,88, An Nahl : 110, Al Hajj : 78, Al Furqon : 52, Al Ankabut : 6,69, Muhammad : 31, Al Hujurot : 15, Al Mumtahanah : 1, Ash Shaff : 11, At Tahrim : 9.

Berangkat dari itu penulis akan menganbil sebagian ayat untuk di tafsirkan, antara lain :

##### 1.. Surat Al Baqoroh : 218

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
أُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang".<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dep Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya,  
Intermasa, Jakarta, 1971, p. 53

## 2. Surat Al Imron : 142

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ  
وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ .

Artinya : "Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad, diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar".<sup>2</sup>

## 3.. Surat An Nisa' : 95

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ  
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ  
اللَّهُ الْحَسَنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا .

Artinya : "Tidaklah sama antara mu'min yang duduk ( yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai udur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya, Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk, satu derajat kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah lebihkan orang-orang yang berjihad atas orang-orang yang duduk dengan pahala yang besar".<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Ibid, p. 99

<sup>3</sup> Ibid, p. 136

## 4. Al Ankabut : 6

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ  
عَنِ الْعَالَمِينَ (الانكبوت : ٦)

Artinya : "Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. sesungguhnya Allah benar-benar maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam".<sup>4</sup>

## 5. Surat AN-Nahl : 110

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنَّا بَعْدَ مَا فُتِنُوا لَشَرَّ جَاهِدُوا  
وَصَبِرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِن بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ  
(النمل : ١١٠)

Artinya : "Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderitanya cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar, sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar maha pengampun lagi maha penyayang".<sup>5</sup>

## B. Penafsiran ayat tentang jihad

Di dalam surat Al Baqoroh ayat 218 diambil pe  
nafsiran sebagai berikut :

Bahwa ayat tersebut jelas bahwa nabi Saw bersama  
kaumnya telah berhijrah dari makkah ke madinah untuk me  
nyelamatkan diri dari penganiayaan orang-orang qura8sy

<sup>4</sup>Ibid, p. 628

<sup>5</sup>Ibid, p. 418

dan fitnah mereka terhadap agama Islam. Dalam hijrah ini beliau diikuti oleh kaum muslimin sehingga posisi Islam semakin kuat. Dan dengan bersatunya kekuatan mereka maka mereka mampu mempertahankan diri dan bahkan mampu menaklukkan kota makkah.<sup>6</sup>

Menurut Hamka dalam Tafsir Al Azhar mengatakan bahwa siapa mereka yang telah sudi bersambung nyawa melaksanakan kehendak Tuhan itu. Mereka telah mencapai tiga tingkat dari aqidah kepercayaan mereka kepada Tuhan, pertama mereka telah menyatakan kepercayaan kepada Allah dan Rosulnya, mereka tidak lagi menyembah kepada selain Allah. Pada ayat ini maulailah kita berjumpa dengan ke tiga tingkat penyempurnaan iman itu, pertama iman kepada Allah, kedua sanggup hijrah lantaran iman, ketiga sanggup berjihad apabila perintah datang.<sup>7</sup>

Jadi orang yang berhijrah kepada rosul untuk menolong Agama dan meninggikan kalimah Allah, itulah orang yang mengharap rahmat Allah dan keihlasannya dan memang merekalah yang layak diberi rahmat, lantaran mereka telah mempergunakan segala kesanggupan mereka, untuk memperoleh keridhoan Allah

<sup>6</sup> Ahmad Musthafa Al Maroghi, Terj. Tafsir Al Maroghi II, CV. Toha Putra, Semarang, 1993, p. 239

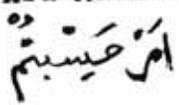
<sup>7</sup> Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz. II, Pustaka Nasional PTE LTD, Singapura, 1982, p. 511

Kata Qotadah. "Mereka lah pilihan Umat ini, mereka lah yang dijadikan Allah orang yang mempunyai pengharapan Orang yang mengharap tentu mencari, orang yang tidak ber pengharapan, tentu lari".<sup>8</sup> Dalam ayat ini Tuhan menerangkan tugas qital (berperang) dan mengorbankan jiwa untuk meninggikan Agama Allah.

Selanjutnya penulis akan menafsirkan Surat Al Imron ayat 142 sebagai berikut :

Janganlah kamu mengira, bahwa kamu masuk surga, padahal kamu belum berjihad di jalan Allah dengan sebaik baiknya dan belum kokoh sifat sabar pada diri-dirimu. se kiranya kamu telah berjihad dengan sebaik-baiknya tentu lah Allah akan mengetahui jihadmu itu dan memenangkan kamu dalam peperangan uhud ini dan di ahkirat akan di berikan surga.<sup>9</sup>

Ayat ini merupakan teguran Tuhan kepada sebagian kaum muslimin yang turut berperang dalam peperangan uhud yang mereka bersikap kurang tabah, kurang sabar, kurang disiplin dan sebagainya.

Abu Muslim Al Asfahani mengatakan sehubungan dengan makna  bahwa makna lafadl tersebut adalah nahi

<sup>8</sup>Hasbi Ash Shiddiqi, Tafsir Al Qur'anul Majid, Pus taka Rizki Putra, Semarang, Juz I, 1995, p. 361

<sup>9</sup>Ibid, p. 630

(larangan) yang dikemukakan dalam bentuk istifham ( pertanyaan) dan sebagai pencela.<sup>10</sup> Ringkasnya janganlah kalian beranggapan bisa masuk surga sedang kalian belum pernah - melakukan melakukan jihad, ayat ini sama dengan firmanNya

آلَمَ . أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ .

Artinya: "Alif lam Mim, apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "kami telah beriman" sedang mereka tidak diuji lagi" ? ( Al Ankabut : 1-2 )

Menurut kebiasaan orang-orang arab, mereka me ngemukakan kata seperti (istifham) untuk tujuan tauhid(pe ngukuhan). Tatkala Allah berfirman, walatahinu walatahzanu seolah Allah SWT berfirman" apakah kalian mengetahuibahwa hal tersebut terjadi sebagaimana yang kalian diperintakan atau kalian menduga bahwa kalian bisa masuk surga tanpa mujahadah dan sabar ?"

Memang kamu tidak patut berpendapat bahwa kamu akan masuk surga dengan tidak berjihad dan tidak bersabar atas kepahitan hidup dan kesukaran perang.. Masuk ke surga adalah dengan jihad yang sempurna untuk meninggikan ka limah Allah. Meninggikan kalimah Allah, ialah dengan me merangi musuh, nafsu dan kebatilan..

Ulama-ulama tafsir menerangkan bahwa setelah nabi Saw mengetahui persiapan orang-orang quraisy berupa pasukan besar untuk menyerang kaum muslimin sebagai

<sup>10</sup> Ahmad Musthofa Al Maroghi, Tafsir Al Maroghi IV, CV. Toha Putra, Semarang, 1993, p. 145

balasan atas kekalahan mereka diperang badar, maka Nabi bermusyawarah dengan para sahabatnya, apakah mereka akan bertahan saja di kota Medinah ataukah akan keluar untuk bertempur di luar kota.<sup>11</sup>

Ini adalah suatu celaan dan koreksi Tuhan terhadap sebagian kaum muslimin yang turut pada perang uhud itu, yaitu kepada orang-orang tadinya ingin berperang dengan semangat berapi-api dan mendorong Rosuluallah Saw supaya keluar kota untuk memerangi orang quraisy dan jangan haya bertahan dikota Medinah saja.

Selanjutnya Hasbi Ash Shiddiqi memberikan pengertian bahwa jihad itu bermakna, "menanggung kesukaran dan melawan segala kesulitan", oleh karena itu jihad meliputi

1. Jihad membela agama dan untuk meninggikan kalimah Allah..
2. Jihad memerangi nafsu yang dinamai Al Jihadul akbar. seperti mengendalikan syahwat di masa masih muda.
3. Jihad dengan harta untuk kemasyalakan umat dan Agama..
4. Jihad membasmi kebatalan dan menolong serta menegakkan kebenaran.<sup>12</sup>

Ahkirnya melawan kemauan jiwa dalam menunaikan hak Allah dan hambanya adalah perbuatan yang terasa sanga berat. Hal ini jelas membutuhkan perlawanan keras ter

<sup>11</sup> Dep Agama RI, Al Qur'an dan Tafsirnya jilid II. Pn.UUI, Jogjakarta, 1995, p. 58

<sup>12</sup> Hasbi Ash Shiddiqi, Op cit, p.681

hadap jiwa dan menundukkannya sampai menurut dan mudah diarahkan untuk bisa menunaikan hak-hak tersebut. Dan Dan lebih berat lagi adalah mengajak umat kepada kebaikan dunia dan akhirat, atau menanamkan pemikiran baik yang bisa mengubah sebagian tradisi dan kebiasaan dalam diri u umat tersebut, atau melawan bid'ah yang telah membudaya di kalangan individunya.

Penafsiran surat An Nisa' : 95 adalah sebagai be rikut

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ

Tiadalah sama orang-orang yang tak mau pergi ber jihad karena cinta harta dan karena ingin terlepas dari kepayahan, dengan mujahidin yang memberikan harta mereka untuk perbekalan perang dan memberikan jiwa mereka untuk mempertahankan kebenaran dan menghalau keganasan musuh.

Maksudnya orang-orang yang tidak turut berperang dengan hartanya karena bakhil dan sangat tamak, serta dengan jiwanya karena lebih mengutamakan kesenangan dan kenikmatan daripada kepayahan dan menentang bahaya, tidak lah sama dengan para mujahidin yang mengorbankan hartanya didalam mempersiapkan perang, seperti mengorbankan jiwa nya dengan merelakannya untuk terbunuh dijalan menegakkan kebenaran dan menahan serangan golongan tagut.<sup>13</sup>

فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۗ وَكَلَّمَ اللَّهُ الْحَسَنَ

Bahwa Allah telah mengutamakan para mujahidin di jalan Allah dengan harta dan jiwa atas mereka yang tidak mau pergi berperang dengan udur itu dengan suatu derajat yang Allah sendiri mengetahui betapa tingginya dan Allah menjajnikan surga kepada mereka yang pergi berjihad dan yang tak pergi karena ada uzur, masing-masing mereka di pandang sempurna iman..

Menurut Hasbi Ash Shiddiqi bahwa ayat ini untuk mengingatkan mereka bahwa dengan sikap yang semacam itu mereka pada derajat yang rendah dibandingkan derajatorang orang yang berjihad dengan penuh iman dan kesadaran..<sup>14</sup>

Sementara itu ada pula diantara kaum muslimin yang sangat ingin ikut jihad akan tetapi niat dan keinginan mereka itu tidak dapat mereka laksanakan karena mereka ber uzur dan merekapun tidak pula mempunyai benda untuk di sumbangkan.

Orang-orang yang semacam itu tidak disamakan dengan orang-orang yang enggan berjihad melainkan disamakan dengan orang-orang yang berjihad dengan harta benda dan jiwa raga mereka..Akan tetapi ayat ini menjelaskan bahwa mereka yang benar-benar berjihad dengan harta benda dan jiwanya itu memperoleh martabat yang lebih tinggi satu

<sup>14</sup>Dep Agama RI, *Op cit*, p.264

derajat dari mereka yang tidak berjihad karena uzur namun golongan itu akan mendapat pahala dari Allah, karena iman dan niat mereka yang ikhlas.

Dalam ayat ini disebutkan bahwasannya berjihad itu adalah dengan dua cara, pertama dengan harta, kedua dengan diri sendiri yaitu turut pergi dan sedia mati, syahid fi sabilillah. Disamping itu arti jihad ialah kerja keras, bersungguh-sungguh ataupun berjuang, dan Agama tidaklah tegak kalau tidak ada semangat berjuang.<sup>15</sup>

Berjuang atau berjihad "dengan harta benda" ialah menggunakan harta benda milik sendiri untuk keperluan jihad atau untuk keperluan orang lain yang turut berjihad. Dan berjuang dengan "jiwa raga" berarti ia rela mengorbankan miliknya yang paling berharga baginya yaitu tenaga bahkan jiwanya.

وَعَسَلَ اللَّهُ الْجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Dan Allah telah mengutamakan para mujahidin atas mereka yang tinggal di kampung, dengan pahala yang besar.

Yang dimaksud dengan dikampung adalah orang yang tak ikut berjihad, tanpa uzur.<sup>16</sup>

Maka datanglah janji ketegasan dari Allah, bahwa walaupun yang pergi dan yang tidak pergi sama juga men dapat pahala karena sama beriman, namun yang pergi berjihad mendapat derajat yang istimewa juga.

<sup>15</sup> HAMKA, Juz V, *Op cit*, p.1368

<sup>16</sup> Hasbi As Shiddiqi, *Op cit*, 899

Dalam ayat-ayat ini Allah SWT menerangkan perbedaan antara orang-orang mu'min yang rela berjihad mem bela Agama Allah, dan orang-orang yang tidak berjihad karena uzur, dan orang-orang yang sama sekali enggan berjihad. Adapun kesimpulan ayat ini adalah:

1. Orang-orang mu'min yang tidak ikut berjihad tanpa uzur tidak sama derajatnya disisi Allah, dengan orang-orang mu'min yang berjihad dengan harta benda dan jiwa raga nya.
2. Orang-orang mu'min yang tidak ikut berjihad karena uzur, diberi juga pahala seperti orang-orang yang pergi berjihad akan tetapi Allah melebihkan martabat mereka yang pergi berjihad itu satu derajat lebih tinggi dan pahala yang lebih besar.

Penafsiran surat Al Ankabut : 6 adalah sebagai berikut : Bahwa maksud ayat tersebut adalah apabila orang ingin memperoleh pahala hendaklah bersegera mengerjakan apa yang berguna baginya dan mengamalkan apa yang diridhoi Allah serta menjauhi segala pekerjaan yang menimbulkan kemarahan Allah. Saat hari bangkit segala perbuatan diberi pembalasan pasti datangnya. Dan Allah itu mendengar segala pembicaraan mereka dan mengetahui segala perbuatan mereka, kepada masing-masing mereka akan diberi pembalasan.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Habbi Ash Shiddiqi, Tafsir Al Qur'anul Majid ... Juz IV, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1995, p. 3014

Kemudian Allah menjelaskan bahwa seseorang yang sungguh-sungguh berjuang itu merupakan suatu aspek dari kerinduan menemui Allah, dan pada hakekatnya perjuangan berguna untuk orang itu sendiri, bukan untuk Allah.

Maka arti pokok daripada jihad ialah bekerja keras, bersungguh-sungguh, tidak mengenal kelalaian atau memerangi musuh dan melawan nafsu sendiri, sehingga segala sesuatunya akan kembali pada dirinya sendiri dalam artian perbuatannya.

Al Imam Ibnul Qoyyim membagi tingkatan jihad itu kepada beberapa peringkat di dalam melawan musuh, dimana musuh Islam digolongkan kepada empat musuh besar, pertama jihad menghadapi orang kafir yang hendak merusak Agama Islam atau hendak merusak akidah kita sendiri, kedua jihad menghadapi syaitan, ketiga kaum munafik dan yang keempat adalah musuh yang paling dasyat dan hebat ialah yang ada dalam diri kita sendiri (hawa nafsu).<sup>18</sup>

Berangkat dari itu penulis menggaris bawahi bahwa suatu perbuatan yang didasari dengan niat dan dilakukan dengan ikhlas maka sesuatunya akan kembali untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingannya di hari ahkirat nanti. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

<sup>18</sup>Hamka, Tafsir Al Azhar Juz XX, Pustaka Mas., Jakarta, 1983, p.148.

Artinya : "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri ( Al Isro' : 7 )

Penafsiran surat An Nahl : 110 adalah sebagai berikut :

Ayat tersebut kalau diartikan secara luas atau secara umum itu Allah menerangkan segolongan muslim yang di tindas di Makkah dan dihinakan didalam kaumnya sehingga mereka terjerumus ke dalam cobaan orang - orang musyrik terhadap Agama dan kembali kepada agama bapak bapak dan nenek moyang mereka, kemudian mereka lari meninggalkan negeri dan keluarga mereka demi memperoleh keridhoan dan ampunan Allah, berjalan diatas jalan kaum muslimin, dan berjihad bersama mereka dalam melawan orang orang kafir. Maka Allah menetapkan, bahwa taubat mereka diterima, mereka masuk dalam golongan orang-orang yang sholeh dan memperoleh surga kesenangan pada hari penghisaban.

Adapun Asbabul nuzul ayat ini dari Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Qotadah, bahwa Iqasy (saudara sesusuan Abu Jahal), Abu Jandal bin Sahal, Salamah bin Hisyam dan Abduallah bin Salamah As Saqafi menerima cobaan dari kaum musyrikin, mereka disiksa sehingga mereka memberikan sebagian yang dikehendaki oleh kaum musyrikin agar dapat selamat dari kejahatan mereka, kemudian mereka hijrah dan berjihad, maka turunlah ayat ini mengenai mereka.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber - dari mujahid, dalam suatu riwayat yang dikemukakan bahwa 'Ammar bin Yasir disiksa sehingga tidak tahu apa yang pasti dikatakannya, demikian juga Shuhaib, Abu F Fukaiha Bilal, 'Amir bin Fuhairah dan kaum muslimin lainnya. Ayat ini turun berkenaan dengan mereka yang telah diselamat oleh Allah SWT.<sup>19</sup>

Maka penjelasan dari ayat ini adalah bahwa se sesungguhnya Allah mengampuni kesalahan muhajirin yang hijrah meninggalkan tempat tinggal dan kaum kerabat mereka yang musrik, serta pinfah ke negeri Islam, setelah menerima cobaan dari orang-orang musyrik yang selalu me ngepung mereka sebelu hijrah, kemudian berjihad melawan orang-orang musyriq dengan pedang, lisan serta melalui cara membebaskan diri mereka, dan dariapa yang mereka sem bah selain Allah serta bersabar didalam berjihad sehingg tidak menyiksa mereka atas perbuatanya setelah mereka bertaubat kepadanya dan mengerjakan perbuatan- perbuatan yang baik.<sup>20</sup>

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa kita selaku umat yang beriman apabila datang suatu cobaan makahadapi dengan sabar sebab Allah akan menolong hambanya..

<sup>19</sup> Qomaruddin Shaleh, Dahlan, Asbabul Nuzul, CV. Di ponegoro, Bandung, 1995, p..293

<sup>20</sup> Ahmad Musthofa Al Maroghi, Juz XIV, Op cit, p. 267